

**KINERJA APARATUR DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN
PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA DI
KABUPATEN ENREKANG PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Rivaldi

NPP. 28.1116

Manajemen Sumber Daya Aparatur, Manajemen Pemerintahan,
Institut Pemerintahan Dalam Negeri
Email: valdirivaldi351@gmail.com

ABSTRAK

Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata merupakan instansi pemerintah yang mengurus urusan pemerintahan khususnya dibidang kepemudaan, olahraga dan pariwisata. Permasalahan yang dialami dalam pengembangan daya tarik wisata seperti kurangnya anggaran dari Pemerintah Provinsi, kurangnya aparatur yang memiliki kemampuan dibidang kepariwisataan, minimnya sarana dan prasarana serta kurangnya jumlah pengelola objek wisata. Untuk menyelesaikan permasalahan diperlukan peranan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam menciptakan upaya-upaya mengatasi permasalahan.

Pelaksanaan magang ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peranan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan daya tarik wisata di Kabupaten Enrekang, faktor-faktor penghambat serta upaya-upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Kemudian data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam kegiatan magang riset terapan pemerintahan, penulis menyimpulkan bahwa kinerja Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang masih belum optimal. Terdapat beberapa hambatan yaitu masih kurangnya respon dari Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata, sarana dan prasarana, promosi, produk ekonomi kreatif, anggaran dan kerjasama terhadap masyarakat. Dengan begitu, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang mengambil peran penting dalam mengatasi berbagai hambatan mengajukan permohonan penambahan anggaran, mengajak masyarakat untuk berpartisipasi, menambah jumlah sarana dan prasarana, dan meningkatkan promosi, serta meningkatkan kualitas produk ekonomi kreatif.

Kata Kunci : Kinerja, Pengembangan, Daya Tarik Wisata

ABSTRACT

Tourism, Sport and Youth Office of Enrekang Regency is a government agency that deals with government affairs, especially in Tourism, Sport and Youth. Problems experienced in the development of tourist attraction such as lack of budget from the Provincial Government, the lack of apparatus that has the ability in the field of tourism, the lack of facilities and infrastructure and the lack of number of tourist object managers. To solve the problems required the role of Tourism, Sport and Youth Office of Enrekang Regency in creating efforts to overcome the problems.

This apprenticeship aims to know and analyze the role of Tourism, Sport and Youth Department in developing tourist attraction in Enrekang regency, inhibiting factors and efforts made in solving existing problems in the Department of Tourism, Sport and Youth in Enrekang Regency.

The research method that I use is qualitative descriptive method with inductive approach. Then the data is collected by using interview technique, observation, documentation and triangulation so that the data obtained can be accounted for.

Based on the writers observations in applied research intership government, the writers conclude that the performance of the Enrekang regency tourism and culture agency is still not optimal. There are several obstacles, namely still lack of response from the tourism and culture agency, facilities and infrastructures, promotion, creative economic products, budget and cooperation with community. With so, Enrekang regency tourism and culture agency took an important role in overcoming various obstacles applying for additional budgets, invite the community to participate, increase the number of facilities and infrastructure, and increase promotion, also improve the quality of creative economy products.

Keywords : Performance, Development, Tourism attraction

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia adalah negara kesatuan dan kepulauan terdiri dari 17.508 pulau terdapat kurang lebih 6.000 pulau yang belum dihuni dan 9.637 pulau yang belum mempunyai nama. Panjang garis pantai Indonesia kurang lebih 81.000 km serta luas laut sekitar 3,1 juta km² oleh karena itu, wilayah pesisir dan lautan di Indonesia dikenal negara lain sebagai negara dengan kekayaan dan keanekaragaman hayati (*biodiversity*) laut terbesar di dunia.

Indonesia merupakan negara yang berada di lokasi yang sangat strategis, dikarenakan Indonesia sebagai penghubung antara dua benua dan dua samudera, Benua Australia dengan Benua Asia dan Samudera Pasifik dengan Samudera Hindia. Total luas wilayah Indonesia mencakup 7.9 juta km² yang terdiri dari 3.2 juta km² laut territorial, 1.8 juta km² daratan dan 2,9 juta km² perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). 77% dari seluruh luas Indonesia tersebut adalah wilayah perairan, sehingga luas lautan Indonesia ialah tiga kali dari luas daratannya.

Sektor pariwisata di Kabupaten Enrekang masih memiliki beberapa permasalahan diantaranya seperti promosi yang masih kurang terhadap berbagai destinasi wisata, demikian juga dengan sarana dan prasarana yang belum memadai, serta kurangnya tenaga khusus yang memiliki keterampilan dalam bidang pariwisata, sehingga mengakibatkan suatu dampak yang kurang baik terhadap kepariwisataan di Kabupaten Enrekang seperti kurangnya ketertarikan wisatawan untuk berkunjung sehingga membuat wisatawan memilih objek wisata lain yang berada di luar wilayah Kabupaten Enrekang.

Kualitas dan kompetensi sumber daya manusia yang mempunyai dapat memengaruhi pengembangan potensi pariwisata itu sendiri berjalan secara maksimal. Kualitas sumber daya manusia yang dimaksud adalah keterampilan dan kompetensi di masing-masing bidangnya. Pelaksanaan pengembangan pariwisata di Kabupaten Enrekang terkendala dikarenakan minimnya jumlah sumber daya manusia yang terampil dalam bidang pariwisata di Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Enrekang.

Untuk meningkatkan jumlah kunjungan perlu dilakukan pemaksimalan pembangunan fasilitas pendukung seperti sarana dan prasarana pariwisata di berbagai objek wisata di Kabupaten Enrekang, diantaranya pembangunan sarana dan prasarana pada objek wisata Permandian Alam Lewaja, Villa Bambapuang, Buttu Macca, Dante Pine dan Waterbak Matua. Di Kabupaten Enrekang masih terdapat berbagai objek wisata yang sarana dan prasarana yang kurang memadai yaitu Air Terjun Laburan, Air Terjun Kajejen, Air Terjun Lagandang, Hutan Pinus Baredok, Pondok Wisata Maseмба, Bukit Miallo, Buntu Sumbang, Bukit Gigi, Bukit Saletta, Bukit Butu Tande, dan Mata Dewa.

Sebagaimana kita ketahui Bersama bahwa memajukan pariwisata bukanlah suatu hal yang mudah dan mengharapakan suatu hasil yang instan. Untuk mendapatkan sebuah hasil yang diharapkan membutuhkan usaha yang maksimal. Sebab karena itulah mengapa dalam pengembangan pariwisata itu bukan hanya pengemangan fisik tetapi suatu hal yang tidak boleh dikesampingkan adalah

pembinaan pola pikir masyarakat tentang kepariwisataan. Kurangnya masyarakat yang memiliki kesadaran dan partisipasi aktif untuk melestarikan objek wisata merupakan salah satu kendala bagi Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Enrekang dalam upaya pengembangan pariwisata. Oleh karena hal tersebut sehingga menjadi faktor penghambat tercapainya produk wisata yang mencakup ke-7 unsur Sapta Pesona yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan.

Dari permasalahan tersebut maka akan membutuhkan suatu strategi yang sesuai dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata di Kabupaten Enrekang baik itu dalam bentuk sarana dan prasarana, promosi, maupun hubungan manajemen kinerja yang baik dari pimpinan dengan bawahannya dalam pelimpahan wewenang. Berdasarkan hal tersebut maka penulis dalam penulisan ini memiliki pendapat bahwa masih diperlukannya kinerja yang maksimal dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi dari objek wisata yang mempunyai keunikan dalam rangka mengundang wisatawan untuk mengunjunginya.

Pelaksanaan program yang direncanakan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata belum terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan, karena bagaimanapun juga terdapat kendala-kendala yang berasal dari dalam maupun luar, maka diperlukan strategi yang baik oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pelaksanaan pelayanan disektor pengembangan daya tarik wisata di Kabupaten Enrekang.

1.2 Permasalahan

Ada beberapa permasalahan terkait dengan pengembangan daya tarik wisata terhadap objek wisata yang ada di Kabupaten Enrekang Terbatasnya suatu sarana dan prasarana diakibatkan karena kurangnya kualitas dari sumber daya manusia yang memiliki suatu keterampilan di bidang pariwisata hal tersebut menjadikan objek wisata kurang diminati oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar daerah. Dalam hal ini pemerintah juga harus berperan aktif untuk merangkul para penggiat wisata yang mempunyai keterampilan dan wawasan yang kreatif dan inovatif agar objek-objek wisata di Kabupten Enrekang dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, dan menimbulkan ketertarikan bagi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Enrekang dan yang terpenting adalah bagaimana pemerintah mempromosikan setiap destinasi wisata yang ada.

Kualitas dan kompetensi sumber daya manusia yang mempuni dapat memengaruhi pengembangan potensi pariwisata itu sendiri berjalan secara maksimal. Kuaaliatas sumber daya manusia yang dimaksud adalah keterampilan dan kompetensi di masing-masing bidangnya. Pelaksanaan pengembangan pariwisata di Kabupaten Enrekang terkendala dikarenakan minimnya jumlah sumber daya manusia yang terampil dalam bidang pariwisata di Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Enrekang.

1.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu, baik dalam pengembangan daya tarik wisata maupun dalam hal kinerja aparatur. Penelitian

Laode Muh.Salman Octoargi Umul yang berjudul Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dalam Pengembangan Wisata Pantai Bokori Di Kota Kendari, menemukan bahwa sudah ada upaya yang di lakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Kendari dalam pengembangan objek wisata Pantai Bokori. Dalam pelaksanaan program pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas terkait, di temukan kendala – kendala dalam pengembangan obyek wisata ini, diantaranya adalah kurangnya anggaran pengembangan,sarana prasarana yang belum memadai, sumber daya manusia (aparatur) yang kurang berkualitas, kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Penelitian Yulianita Riadtama yang berjudul Kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam Pelestarian Budaya dan Peningkatan arus kunjungan ke Bandar Lampung Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Bandar Lampung pada tahun 2015 meningkat dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar 46.50 % dan untuk wisatawan mancanegara pada tahun 2015 meningkat sebesar 19.30 % dari tahun 2014, dengan demikian hasil Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam rangka peningkatan Arus Kunjungan Wisatawan Ke Bandar Lampung yang merupakan Target Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) telah berhasil dengan baik.

Penelitian Fajrin Kurniawan yang berjudul Kinerja Aparatur Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Tanah Kuning Di Kabupaten Bulungan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja aparatur Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Dispora) Kabupaten Bulungan sudah cukup optimal, yang dapat di identifikasi dari digunakannya internet untuk melakukan pelayanan maupun promosi obyek wisata Pantai Tanah Kuning agar bisa dikenal masyarakat secara luas, baik ditingkat lokal sampai pada tingkat internasional. Aparat Dispora telah bekerja dengan optimal untuk meningkatkan mutu pelayanan agar menjadi lebih baik, mempunyai daya tanggap dan bertanggung jawab, sehingga masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan aparatur

Penelitian Siti Fatimah yang berjudul Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak Artinya disini bahwa manusia harus pandai memanfaatkan sumber daya alam secara optimal, yang dimaksud sumber daya alam disini yaitu: air, pepohonan yang rindang, spesies burung dan ikan untuk dirawat dan diambil manfaatnya namun bukan untuk dirusak.

1.4 Pernyataan Kebaruan

Penulis melakukan penelitian yang sedikit berbeda dari penelitian yang terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan penulis adalah bagaimana kinerja dari aparatur yang ada di dinas Kemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam

pengembangan daya tarik wisata dengan menggunakan indikator yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni dengan menggunakan pendapat dari Dwiayanto, dalam Sembiring (2012) yang menyatakan bahwa tingkat kinerja dapat dilihat dari dimensi yaitu Produktifitas, Responsibilitas, Responsivitas, Akuntabilitas, dan Kualitas Layanan. Kemudian penulis juga menggunakan pendapat dari Ermaya Suradinata (2013) yaitu analisis ASOCA untuk mencari strategi pemecahan masalah yang terdiri dari *Ability, Strengt, Opportunity, Culture, dan Agility*.

1.5 Tujuan

Tujuan adalah mendapatkan suatu keahlian dan keterampilan serta pengalaman untuk pengembangan wisata di berbagai objek wisata oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Enrekang.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan induktif atau dengan kata lain menyelesaikan permasalahan yang ada dan menemukan pemahaman yang utuh pada objek yang di observasi dengan penelitian, serta mengumpulksn data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif penulis melakukan wawancara terhadap 10 rang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata, Sekertaris Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata, Kepela Bidang Pemasaran Wisata, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi, Pengelolah objek wisata beserta wisatawan. Dalam menganalisis dan data penulis menggunakan teori Kinerja dari Dwiyanto, dalam Masana Sembiring (2012) yang menyatakan bahwa pengukuran kinerja dapat dilihat dari 5 dimensi yaitu Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsibilitas, Responsivitas, Akuntabilitas. Kemudian untuk mencari solusi ataupun strategi dalam mengatasi permasalahan yang ada, penulis menggunakan teori pengambiln keputusan ASOCA dari Ermaya Suradinata (2013) yang terdiri dari dimensi *Ability, Strengt, Opportunity, Culture, dan Agilty*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Produktivitas

Produktivitas aparatur Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata diukur berdasarkan tingkat efisiensi dan efektivitas pelayanan. Suatu produktivitas dapat dikatakan baik dan akan tercapai jika Pemerintah Daerah yaitu Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat di Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan pengamatan oleh penulis bahwa pandangan dari masyarakat mengenai posuktivitas kerja Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang sudah baik, karena

dengan menghasilkan suatu program berdasarkan pelaksanaan tugas dan fungsinya, masyarakat dapat melihat dan merasakan hasil dari kegiatan dan program yang sudah dijalankan oleh pemerintah.

Sangat jelas pengukuran kinerja Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang dari segi produktivitas dapat dilihat dari sejauh mana kemampuan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang dalam meningkatkan kinerja sehingga memudahkan untuk menghasilkan suatu keluaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3.2 Kualitas Layanan

Suatu pelayanan publik bagi masyarakat harus memiliki pedoman seperti transparansi, akuntabilitas, kondisional, partisipatif, kesamaan hak dan keseimbangan hak serta kewajiban. Prinsip-prinsip dalam melaksanakan pelayanan publik dapat berupa prosedur, pelayanan, tanggung jawab petugas pelayanan, kemampuan petugas pelayanan, kecepatan pelayanan, keadilan dalam mendapatkan pelayanan, kesopanan dan keramahtamahan petugas dalam melayani, kewajaran biaya pelayanan, kepastian biaya pelayanan, kepastian jadwal pelayanan, kenyamanan lingkungan, dan keamanan pelayanan.

Berdasarkan pendapat Kepala Bidang Destinasi Pariwisata bahwa pelaksanaan layanan terhadap masyarakat sudah dijalankan dengan baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsi setiap aparatur pada bidangnya masing-masing. Sudah seharusnya aparatur Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing-masing sehingga kualitas pelayanan dapat berjalan dengan baik.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, sarana prasarana di tempat wisata yang dikelola oleh swasta sudah baik dan memadai, namun sarana prasarana yang tempat wisatanya dikelola oleh pemerintah masih terbatas dan masih ada kendala untuk mendukung pengembangan pariwisata padahal daya tarik wisata Kabupaten Enrekang

Berdasarkan uraian di atas, dari hasil observasi, wawancara dan pengamatan oleh penulis bahwa kinerja Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata yang dilihat dari segi aspek kualitas layanan yaitu belum berjalan dengan optimal. Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata masih belum memberikan pelayanan yang merata bagi masyarakat pengunjung tempat wisata.

3.3 Responsivitas

Responsivitas merupakan salah satu aspek pengukuran kinerja karena responsivitas memberikan sebuah gambaran secara langsung bagaimana kemampuan suatu organisasi publik dalam menjalankan misi-misi dan tujuan organisasinya dalam memenuhi kebutuhan publik secara umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Maryadi, S.Pd sebagai Kepala Bidang Destinasi Pariwisata Kabupaten Enrekang berdasarkan hasil wawancara pada Hari Rabu, Tanggal 27 Januari 2021, pukul 09:10 WIB bertempat di ruangan Destinasi Pariwisata, beliau mengatakan bahwa

“Responsivitas Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata sudah baik karena Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang telah berusaha untuk memberikan yang terbaik dengan menerima masukan dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas, dari hasil observasi, wawancara dan pengamatan oleh penulis bahwa dalam mengenali aspirasi masyarakat belum terlaksana dengan baik. Dapat dikatakan bahwa respon dan daya tanggap aparatur Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam menjalankan tugas organisasi dengan melayani kebutuhan masyarakat dan wisatawan yang berkunjung sebagai pengguna layanan belum optimal.

3.4 Responsibilitas

Pelaksanaan kegiatan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi yang baik. Kinerja aparatur harus baik dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah direncanakan.

Untuk mengetahui sejauh mana kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Enrekang dari aspek responsibilitas, penulis berhasil mewawancarai pengelola pariwisata di Permandian Turun Aban, yaitu Bapak Suherman selaku masyarakat sekitar tempat wisata sekaligus sebagai Pengelola objek wisata Permandian Turun Aban, berdasarkan hasil wawancara pada Hari Jumat, Tanggal 15 Januari 2021, Pukul 15.30 WIB bertempat di Permandian Turun Aban, beliau mengatakan bahwa “Di Permandian Turun Aban yang merawat dan membersihkan masih masyarakat setempat”.

Berdasarkan uraian di atas, dari hasil observasi, wawancara dan pengamatan oleh penulis bahwa responsibilitas Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang masih belum baik dikarenakan pelaksanaan kegiatan dan program belum terlaksana dengan baik dan belum sesuai prosedur dan aturan yang berlaku sehingga dapat menunjukkan hasil yang belum maksimal. Penerapan sistem administrasi yang tidak dikelola langsung oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang membuat responsibilitas aparatur belum optimal.

Aspek responsibilitas yang belum sungguh-sungguh dikelola dengan optimal. Khusus pelayanan diluar kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang belum menerapkan standar prosedur yang dapat dipahami oleh masyarakat.

3.5 Akuntabilitas

Suatu kegiatan organisasi publik memiliki akuntabilitas yang tinggi jika kegiatan itu dianggap benar dan sesuai dengan nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat. Kebijakan dan kegiatan birokrasi tunduk kepada pejabat politik yang dipilih oleh rakyat, yang dimana para pejabat tersebut dengan sendirinya akan selalu memprioritaskan kepentingan rakyat.

Untuk mengetahui bagaimana kinerja Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang dari aspek akuntabilitas, penulis mewawancarai Bapak Dadang Sumarna S.Pd, M.PD selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang pada Hari Kamis, Tanggal 7 Januari 2021, pukul 10:25 WIB bertempat di ruangan Kepala Dinas, beliau mengatakan bahwa: “Pelaksanaan program Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata sudah dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal sehingga Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata bisa mempertanggung jawabkan dengan baik seluruh kegiatan dan program Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata kepada publik. Program dan kegiatan sudah menjadi ketetapan dari daftar kegiatan yang telah ditetapkan oleh pimpinan sehingga Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata sudah melakukannya dengan tepat”.

Berdasarkan uraian di atas, dari hasil observasi, wawancara dan pengamatan oleh penulis bahwa akuntabilitas Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang belum dilaksanakan dengan baik, dikarenakan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata belum memahami pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada mereka, sudah ada yang terlaksana dengan baik tetapi hanya di beberapa wisata sehingga di wisata yang lain masih belum terlaksana dengan baik sesuai dengan ketetapan yang ada sehingga belum bisa memberikan hasil yang baik kepada masyarakat. Kinerja Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang yang dilihat dari aspek akuntabilitas belum sungguh-sungguh dilaksanakan dengan baik.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan program diklat terhadap aparatur dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata untuk meningkatkan kemampuan dari Aparatur diharapkan dapat meningkatkan layanan oleh Aparatur Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata terhadap masyarakat merupakan suatu dimensi untuk mengembangkan daya tarik wisata dengan adanya koordinasi yang baik dari aparatur kepada masyarakat sehingga dapat mengelola objek wisata bersama-sama maka dari itu sangat diperlukannya diklat terhadap Aparatur Dinas Kepemudaan Olahraga bagi Aparatur yang belum berkompetensi pada bidang Pariwisata. Penulis menemukan temuan penting yakni kinerja Aparatur dapat dilihat dari kompetensi Aparatur pada bidangnya masing-masing dan juga. Sama halnya dengan temuan dari Penelitian Fajrin Kurniawan yang berjudul Kinerja Aparatur Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Tanah Kuning Di Kabupaten Bulungan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja aparatur Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Dispora) Kabupaten Bulungan sudah cukup optimal, yang dapat diidentifikasi dari digunakannya internet untuk melakukan pelayanan maupun promosi obyek wisata Pantai Tanah Kuning agar bisa dikenal masyarakat secara luas, baik ditingkat lokal sampai pada tingkat internasional. Aparat Dispora telah bekerja dengan optimal untuk meningkatkan mutu pelayanan agar menjadi lebih baik, mempunyai daya tanggap dan bertanggung jawab, sehingga masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan aparatur.

Dalam mengatasi hambatan, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang harus memperbaiki perencanaan anggaran untuk pengembangan, pengelolaan, perawatan daya tarik wisata dan pengembangan sarana dan prasarana yang dimiliki Kabupaten Enrekang agar menjadi lebih baik. Perbaikan dalam sistem birokrasi juga diperlukan agar memudahkan proses perencanaan dan penganggaran. Disbudpar juga harus lebih intens dalam melaksanakan koordinasi antar dinas yang terkait dalam rangka melaksanakan kegiatan peningkatan sarana dan prasana di beberapa obyek wisata.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dari aspek teoritis dan legalistik yang telah dikemukakan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya dalam Laporan Akhir ini, maka penulis menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Kinerja Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang dalam pengembangan daya tarik wisata di Kabupaten Enrekang sudah cukup baik namun masih terdapat beberapa kekurangan yang menyebabkan kinerja dinas tersebut masih perlu ditingkatkan lagi yang bisa dilihat pada kualitas layanan yang belum dilaksanakan secara optimal, dari aspek responsivitas yang belum terlaksana dengan baik, dari aspek responsibilitas belum terselenggara secara optimal, dan dari aspek akuntabilitas belum dilaksanakan secara baik.
2. Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang dalam pengembangan daya tarik wisata terdapat beberapa faktor penghambat yang menyebabkan terhambatnya pengembangan daya tarik wisata tersebut, diantaranya:
 - a) Sarana dan Prasarana
Sarana dan Prasarana masih mengalami kekurangan di tiap wisata yang dapat dilihat dari akses jalan yang masih rusak atau belum dibangun akses jalan yang layak sehingga terhambatnya pengembangan wisata.
 - b) Anggaran
Kendala anggaran berupa keterbatasan anggaran juga menghambat pengembangan wisata serta peningkatan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata di Kabupaten Enrekang.
 - c) Respon Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata
Kurangnya respon Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang terhadap masyarakat yang dibuktikan dari kurang adanya tindak lanjut atas keluhan serta saran masyarakat.
 - d) Promosi
Kurang optimalnya promosi yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang seperti website mengenai daya tarik wisata yang masih kurang dan tidak *up to date* dan brosur yang ada tiap tahunnya dicetak terbatas.
 - e) Proses Birokrasi

Proses birokrasi yang panjang dan cukup rumit serta koordinasi antar Dinas terkait masih kurang dalam mengurus kebutuhan pariwisata Kabupaten Enrekang.

f) Kerjasama

Kurangnya kerjasama antara Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang terhadap masyarakat setempat yang berada disekitar tempat wisata dibuktikan dengan tidak adanya tanggung jawab dari dinas terkait setelah pembangunan di tempat wisata dengan tidak merawat apa yang telah dibangun.

g) Produk Ekonomi Kreatif

Kurang beragamnya produk-produk ekonomi kreatif yang dipromosikan oleh masyarakat.

3. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang dalam mengatasi hambatan pada pengembangan daya tarik wisata hingga saat ini belum ada pergerakan nyata yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang. Hal ini dibuktikan dengan fasilitas dari sarana dan prasarana yang kurang mendukung pengembangan untuk menarik perhatian para wisatawan. Belum terealisasinya rencana dari program pengembangan wisata seperti Permandian Alam Lewaja yang akan dibangun lebih baik lagi dari segi sarana dan prasarannya. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan daya tarik wisata, yaitu:

- 1) Mengajukan permohonan penambahan anggaran dengan mengutamakan skala prioritas;
- 2) Meningkatkan proses birokrasi yang lebih fleksibel namun sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga koordinasi antar Dinas terkait dapat berjalan secara efektif, efisien dan fleksibel;
- 3) Mengadakan kegiatan yang mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan daya tarik wisata seperti mengadakan pameran, mengadakan pelestarian penyus bersama masyarakat, dan lain sebagainya;
- 4) Menambah jumlah fasilitas serta sarana dan prasarana pendukung daya tarik wisata;
- 5) Meningkatkan upaya promosi pariwisata;
- 6) Meningkatkan kualitas produk ekonomi kreatif dengan memberikan pembinaan dan pelatihan khusus bagi masyarakat sehingga dapat mengembangkan ide-ide ekonomi yang lebih kreatif.

V. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dikemukakan oleh penulis di atas, saran yang dapat penulis berikan diantaranya sebagai berikut:

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Enrekang harus lebih selektif dalam memilih sumber daya manusia di lingkungan Dinas. Peningkatan kualitas aparatur Dinas Kepemudaan Olahraga dan

- Pariwisata untuk lebih memahami dan menguasai mengenai pariwisata dengan melakukan pendidikan dan pelatihan aparatur.
2. Dalam mengatasi hambatan, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang harus memperbaiki perencanaan anggaran untuk pengembangan, pengelolaan, perawatan daya tarik wisata dan pengembangan sarana dan prasarana yang dimiliki Kabupaten Enrekang agar menjadi lebih baik. Perbaikan dalam sistem birokrasi juga diperlukan agar memudahkan proses perencanaan dan penganggaran. Disbudpar juga harus lebih intens dalam melaksanakan koordinasi antar dinas yang terkait dalam rangka melaksanakan kegiatan peningkatan sarana dan prasana di beberapa obyek wisata.
 3. Untuk upaya dari hambatan sendiri perlu perbaikan hubungan masyarakat dengan pemerintah Kota Kabupaten Enrekang dengan cara lebih melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata dan meningkatkan antusiasme masyarakat dan memberikan kesempatan lebih kepada masyarakat untuk ikut berperan aktif. Meningkatkan kerjasama dengan pihak swasta, melalui pengadaan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan pariwisata yang melibatkan pihak swasta. Memperbaiki koordinasi dengan para pegiat dan pelaku usaha pariwisata yang ada di Kabupaten Enrekang.
 4. Aparatur Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata masih perlu diberikan suatu pendidikan dan pelatihan tentang kepariwisataan agar dapat memahami tugas dan fungsinya sebagai seorang Aparatur yang memiliki suatu tanggung jawab lebih untuk mengembangkan daya tarik wisata di Kabupaten Enrekang Dinas Kepemudaan Olahraga, dengan memberikan pendidikan dan pelatihan tentang Kepariwisataan kepada Aparatur Dinas Kepemudaan Olahraga dengan tujuan agar aparatur tersebut lebih berkompeten.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama kepada Dosen Pembimbing Prof. Dr. Drs. Ermaya Suradinata., SH, MH, MS dan Dr. Lalu Wildan., B. Sc., M,Pd yang telah membimbing dalam penulisan lapoaran penelitian ini dan tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Dinas Terkait, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini.

VII. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

A, Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit Angkasa.

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bejo, Siswanto. 2012. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djakapermana, R.D. 2009. *Pengembangan Wilayah Melalui Pendekatan Kesisteman*. Bogor: IPB Press.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kaswan. (2013). *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Miftah, Thoha. 2010. *Kepemimpinan dan Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2012. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marpaung, Happy dan Bahar, Herman. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Simangunsong, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta, Bandung.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata (Konsep dan Aplikasinya di Indonesia)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suradinata, E. (2013). *Analisis Kepemimpinan Strategi Pengambilan Keputusan*. Alqaprint Jatinangor, Sumedang.
- Sembiring, M. (2012). *Budaya dan Kinerja Organisasi*. Bandung: Alfabeta

Usman, Husaini dan P. Setiady Akbar. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.

Uha, I. N. (2013) *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: Kencana.

Zalukhu, Sukawati & Meyers, Koen. (2009). *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Jakarta: Unesco Office.

B. Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
Peraturan Daerah kabupaten Enrekang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Enrekang Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata.

Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Enrekang.

C. Lain-lainnya

<https://bphn.go.id>. *Indonesia Merupakan Negara Kepulauan Terbesar di Dunia*. Sabtu, 20 Oktober 2019

<https://www.goodnewsfromindonesia>. *Pariwisata di Indonesia*. Kamis, 25 Oktober 2019

<http://makassar.tribunnews.com>. *Pengembangan Pariwisata Enrekang Hanya Isapan Jempol Belaka*. Selasa, 23 Oktober 2018

<http://parstoday.com>. *Pesan Presiden RI kepada Pemimpin Suku dan Tokoh Adat*. Rabu, 7 November 2019

<https://www.IDXchannel.com>. *5 Hal yang Membuat Sektor Pariwisata Jadi Tumpuan Utama Perekonomian*. Selasa, 27 November 2019